BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani yang di ajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting bagi siswayaitu memberikan kesempatan kepadas iswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebihbaik.

Tujuan pendidikan jasmani untuk membantu siswa agar proses kedewasaan dirinya bertambah, ,baik secara fisik,gerak mental dans osialnya.Hal ini Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bucher(dalamSuherman2009,hlm.7) bahwa‘Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat katagori tujuan, yaitu; perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan social.’

Dalam hal ini penjas memiliki peranan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani,keterampilan gerak,berpikir kritis,keterampilan social, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersi. Semua itu dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi yang lebih baik, menurut Fontana (1981, hlm.147) mengatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”.Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran diakui sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani,yang terpenting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua

siswa, partisipasi siswa dapat terjadi bila atmosfer belajar menggairahkan dan keadaan lingkungan belajar mendukung, siswa merasa aman, siswa merasa nyaman, merasa diakui dan berharga di kelasnya.

Salah satu pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan permainan sepak takraw. Permainan sepak takraw adalah permainan yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan atau fiber, dimainkan di lapangan oleh dua regu masing-masing berjumlah tiga orang. Permainan ini dimainkan oleh kaki dan seluruh anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari permainan ini menjatuhkan bola di daerah permainan lawan.

Penggunaan bola rotan adalah upaya untuk melakukan perubahan dengan penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metode, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian). Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yaitu *developmentally appropriate practice* (DAP) artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak dan dapat membantu mendorong ke arah perubahan tersebut, tugas ajar itu sendiri harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan dan kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis atau keterampilan. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik.

Indonesia memiliki jenis olahraga beragam yang dapat dilakukan oleh para peminat olahraga. Salah satu jenis olahraga yang ada di Indonesia adalah sepak takraw. Menurut catatan sejarah, sepak takraw merupakan olahraga yang sudah dimainkan di sejumlah kerajaan yang pernah ada di Indonesia di antaranya Makasar, Minangkabau, Tapanuli Selatan dan Kandangan. Di tanah Minang, olahraga ini dikenal dengan sepak Rago. Di Suku Bugis dikenal dengan Marraga atau Maddaga sedangkan di Makasar olahraga ini dikenal dengan Addaga.

Takraw berasal dari bahasa Thailand yang berarti rotan. Bola sepak takraw memang terbuat dari rotan. Sebelum bernama sepak takraw, olahraga menendang-nendang bola dari rotan ini di Indonesia dikenal dengan sepak raga. Pada

umumnya permainan ini dijadikan sebagai media rekreasi dan pengisi waktu luang, bahkan di jadikan media untuk menentukan kecakapan para pemuda saat itu.

Sepak takraw dapat dimainkan kapan saja dan di mana saja, sekedar untuk menghibur masyarakat atau dirinya sendiri dalam mengisi waktu luang atau mengisi hari-hari penting seperti memeriahkan pesta, pelantikan Raja, pesta perkawinan, pesta keluarga, panen atau atraksi, namun saat ini, olahraga sepak takraw kurang mendapat perhatian oleh para peminat olahraga. Olahraga Sepak takraw dapat dikatakan sebagai olahraga yang kurang diminati jika dibandingkan dengan olahraga lainnya seperti sepakbola, bulutangkis, bola basket, tenis lapangan dan beberapa jenis olahraga lainnya. Hal tersebut salah satunya terlihat dari peminat olahraga sepak takraw unitkegiatanmahasiswa (UKM) Sepak Takraw Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 yang hanya berjumlah 28 orang, selain itu, jika kita saksikan acara-acara olahraga di televisi misalnya saja sepakbola, banyak sekali suporter atau pendukung baik untuk tim dalam negeri atau pun luar negeri.Mereka rela berbondong-bondong mendukung timnya ketika bertanding walaupun pada akhirnya timnya akan kalah. Contoh lain adalah diselenggarakan nya kejuaraan-kejuaraan olahraga khusus yang disiarkan di televisisepertikejuaraansepakbola (ISL),kejuaraanbulutangkis (Thomas Cup dan UberCup),kejuaraanbolabasket(NBLdanDBL).Halhaltersebutcukupmengindikasikanbahwasepaktakrawkurangmendapatperhatian di kalangan peminat olahraga, misalnya saja kalangan para pelajar Indonesia. Sudah menjadi fakta umum bahwa pembelajaran sepak takraw sangat jarang ditemui di dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa sekolah yang melakukan pembelajaran sepak takraw baik secara sepintas, atau pun menyeluruh.

Padaumumnya,

kurangantusiassiswaterhadapsepaktakrawdalamkegiatanpembelajaran di sekolahdi sebabkan oleh rasa sakit pada kaki dan tingginya tingkat kesulitan dalam mengontrol bola viber dalam pembelajaran sepak takraw terutama dalam teknik sepaksila. Pada hal teknik Sepak Sila pada sepak takraw adalah teknik dasar dalam permainan ini,Tanpa kita biasa kuasai teknik sepak sila rasanya suli tuntuk

Aji Gigih Dirgantara, 2016

PERBANDINGAN PENGARUH BOLA ROTAN DAN BOLA VIBER PADA KETERAMPILAN SEPAK SILA SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan atau bahkan memulai permainan dalam permainan ini. Selain itu, pengenalan siswa terhadap olahraga sepak takraw pun kurang mendalam, hal tersebut biasa di sebabkan oleh fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung sehingga dalam aplikasinya siswa hanya mengenal olahraga atletik, senam, sepak bola, dan bola voli.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengajukan sebuah solusi agar pembelajaran sepak takraw dapat diminati baik di kalangan pembelajar maupun kalangan umum. Solusi yang peneliti ajukan yaitu mencoba mengganti fasilitas pembelajaran dengan bola Anyam Rotan yang seharusnya dengan menggunakan bola viber. Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bola Anyam Rotan dan Bola Viber Pada Keterampilan Sepak Sila Sepak Takraw” diharapkan dapat menjadi alternatif bagi kegiatan pembelajaran, dan menjadi jalan keluar bagi pengajar untuk dapat mengajarkan olahraga sepak takraw secara menyeluruh.

Tujuan dari pengganti bola yang sebenarnya dengan menggunakan bola Rotan adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksud untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal sampai akhir pembelajaran, Lutan (1998) mengatakan bahwa “modifikasi ini bertujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kemungkinan dalam berprestasi, siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Keterampilan atau *skill* merupakan perkembangan kemampuan gerak pada taraf lanjut yang dicirikan dengan perwujudan gerak dasar yang lebih sempurna dan kompleks, seperti halnya dalam gerakan-gerakan memainkan benda (gerak *manipulatif*) yang dapat diamati pada cabang-cabang olahraga seperti Sepakbola, Bolavoli, Bulutangkis dan cabang-cabang olahraga permainan lainnya termasuk Sepaktakraw. Setiap bentuk latihan keterampilan dasar pada suatu cabang olahraga tertentu akan memberi keuntungan bagi perkembangan keterampilan dasar pada cabang olahraga yang lainnya. Keuntungan yang diperoleh melalui

latihan Sepaktakraw diantaranya adalah siswa memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan keterampilan pada cabang olahraga lainnya seperti Sepakbola, bolavoli dan bulutangkis.

Permainan Sepaktakraw merupakan salah satu jenis permainan yang memuat berbagai bentuk keterampilan gerak yang tidak bisa dicapai dengan mudah. Perlu tahapan yang harus dilalui agar keterampilan bermain Sepaktakraw dapat dikuasai dengan baik, khususnya keterampilan dasar Sepaktakraw seperti sepak sila, sepak kuda/kura, memaha dan *heading*. Merupakan keterampilan yang paling dominan dalam bermain sepak takraw diperlukan kesesuaian antara metode, gaya dan pendekatan mengajar, materi, cara mengevaluasi dan tujuan yang harus dicapai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa. Tidak mudah untuk dapat mengajarkan keterampilan bermain Sepaktakraw sesuai dengan skenario (rancangan) pembelajaran yang sudah ada dan tujuan yang akan dicapai, selain keterampilan geraknya yang cukup kompleks.

Sepaktakraw secara umum merupakan cabang olahraga yang belum begitu berkembang di masyarakat. Hal ini dapat menjadi kendala bagi anak, sekaligus juga menjadi tantangan bagi guru yang mengajar. Semua itu akan berkaitan dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat dan motivasi buat anak agar terus belajar dan berlatih sepak takraw. Guru harus memberi pengarahan dan penguatan (*reinforcement*) pada anak yang sukses, memberi umpan balik (*feedback*), menentukan cara mengevaluasi yang tepat sehingga anak tetap memiliki kebanggaan diri meskipun pernah mengalami kegagalan dan banyak lagi upaya guru yang terkait dengan didaktik dan metodik pembelajaran, hal ini mengandung arti bahwa guru harus memahami konsep belajar-mengajar keterampilan gerak.

Belajar keterampilan gerak melibatkan persoalan yang kompleks karena semua aspek terlibat di dalamnya tidak hanya melibatkan sistem *fisiologi* dan sistem syaraf namun juga aspek psikologis. Untuk itulah “pembelajaran permainan Sepaktakraw adalah pengajaran yang diselaraskan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak serta pemberian kesempatan dan layanan yang sama bagi setiap anak” (Prawirasaputra, 1999/2000, hal.39-41).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan bahwa masalah penelitian ini adalah masing kurangnya pengembangan sepak takraw di SMP Pasundan 4, belum mempunya siswa melakukan keterampilan dasar Sepak Sila Sepak takraw sebagai dampak dari rasa sakit dan tingkat kesulitan mengontrol bola.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Sepak Sila sepak takraw menggunakan bola sepak takraw rotan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran Sepak Sila Sepak Takraw menggunakan bola sepak takraw viber?
3. Adakah perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam pembelajaran Sepak Sila sepak takraw yang menggunakan bola roan dan bola viber?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Sepak Sila sepak takraw menggunakan bola sepak takraw rotan.
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Sepak Sila Sepak Takraw menggunakan bola sepak takraw viber.
3. Terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam pembelajaran Sepak Sila sepak takraw yang menggunakan bola roan dan bola viber?

D. Batasan Masalah

Agar tahapan pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan jelas maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun batasan

masalah yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada masalah seputar Pembelajaran Sepak Sila Sepak Takraw di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mengurangi kesalahan persepsi pada pembaca maka ada penjelasan istilah yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Alat

Alat adalah suatu benda yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu : perkakas, perabot yang di pakai untuk mencapai maksud.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

3. Sepaktakraw

Sepaktakraw adalah olahraga beregu yang dalam permainannya memiliki posisi yang berbeda (apit kiri,apit kanan, dan tekong) dimainkan oleh 3 orang pemain,dari masing-masing pemain memiliki tugas masing-masing. Cara memainkan bolanya menggunakan anggota badan (kaki, paha, dada, kepala) dengan cara menyepak atau menimang, menyundul, mengontrol untuk dapat menyeberangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan dan memiliki peraturan permainan yang sudah ditetapkan Darwis dan Basa, (dalamPrawirasaputra, 2000, hlm.5-7).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Jika tujuan penelitian ini tercapai, secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pembelajaran sepak takraw. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan

media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran olahraga sepak takraw di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran sepak takraw.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan pembelajaran sepak takraw dengan memodifikasi media/alat pembelajaran.